

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 138 INPRES MANGULABBE KECAMATAN MAPPAKASUNGGU KABUPATEN TAKALAR

Nelly Ramdana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Nellyramdana98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakangnya oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 138 Inpres Mangulabbe. Rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimanakah gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada siswa kelas IV SDN 138 Inpres Mangulabbe; (2) Bagaimanakah gambaran hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 138 Inpres Mangulabbe, dan (3) Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada siswa kelas IV SDN 138 Inpres Mangulabbe. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui gambaran model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* IPA kelas IV SDN 138 Inpres Mangulabbe; (2) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 138 Inpres Mangulabbe, dan (3) Untuk mengetahui terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 138 Inpres Mangulabbe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Desing*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* sedangkan variabel terikatnya adalah penguasaan hasil belajar. Jumlah populasi yaitu 42 siswa. Sampel penelitian dipilih dengan cara *Simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan uji-normalitas dengan menggunakan sistem *Statistical Pachage For Sosial Science (SPSS)* versi 20.0. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* dengan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 138 Inpres Mangulabbe.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*.

PENDAHULUAN

Ilmu Pegetahuan Alam (IPA) secara sederhana didefinisikan sebagai ilmu tentang fenomena alam semesta. Ilmu Pegetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan. Trianto (2012) menyatakan bahwa Pembelajaran IPA secara umum sebagaimana termaksud dalam taksonomi Bloom diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan

tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA perlu dikembangkan sehingga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya. Model pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan juga sangat diperlukan dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam

(IPA) adalah pengetahuan yang mempelajari segala sesuatu yang berada di alam sekitar atau alam semesta. Pada dasarnya cara untuk mendapatkan ilmu yaitu dengan metode ilmiah, pada dasarnya metode ilmiah merupakan salah satu cara yang logis bagi kita untuk memecahkan suatu masalah.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2020 di SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar dapat diketahui dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA ditemukan permasalahan yang mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif. Guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran langsung. Adanya kecenderungan guru dalam memilih dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Penggunaan metode-metode tersebut kurang menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru hanya menggunakan satu buah buku sumber yang berakibat kegiatan pembelajaran sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran IPA di kelas, guru cenderung mengarahkan kemampuan siswa untuk menghafal informasi saja tanpa memahami apa yang dipelajari. Jarang ditemukan siswa yang mengancingkan tangannya untuk bertanya dan mengajukan pendapat, hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi sehingga siswa merasa enggan untuk berbicara dan beberapa siswa memang sengaja tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga nilai rapor siswa terkhusus mata pelajaran IPA rendah.

Permasalahan-permasalahan di atas perlu dicarikan solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran IPA. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yakni model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* mengandalkan gambar di dalam proses

pembelajaran. Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian atau materi yang diajarkan. Siswa juga dapat mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa, selain itu pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam proses pembelajaran IPA akan membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Penelitian yang relevan telah menunjukkan hasil positif antara model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan hasil belajar IPA siswa, penelitian tersebut yang dilakukan oleh Rita Purwani (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and picture* Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA”. Perolehan hasil perhitungan analisis data pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa rata-rata gain skor hasil belajar IPA siswa yang menggunakan model *picture and picture* berbasis portofolio yaitu 0,55. Sedangkan rata-rata gain skor hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yaitu 0,33. Rata-rata skor nilai tersebut kelas eksperimen mempunyai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol. Hal ini berarti kelompok yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbasis portofolio berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Abiansemal.

Penerapan model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* Terhadap Hasil

Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar”.

Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau tambahan di luar kelas, serta untuk menyusun materi pembelajaran. Suprijono (2012, h. 46) menyatakan “Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”. Menurut Arends (Parwati, 2018, h. 120) mengemukakan “Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas”.

Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan dalam kelompok. Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas dan saling membantu serta belajar bersama dalam kelompok mereka.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mana siswa belajar dengan kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok dan saling bekerja sama dalam membantu dan memahami suatu bahan pembelajaran.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture*

Model pembelajaran *Picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Shoimin (2014, h. 122) mengatakan “*Picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi ukuran logis”. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan

gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau *carta* dalam ukuran besar.

Menurut Huda (2017) mengatakan “*Picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran”. Model pembelajaran ini mirip dengan *Example Non Example* di mana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itu, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan di tampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk ukuran besar.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* adalah model pembelajaran berkelompok yang menggunakan gambar-gambar dalam pembelajaran, penggunaan gambar dalam pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture*

Menurut Shoimin (2014) langkah-langkah *Picture and picture* adalah sebagai berikut:

- (1)Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Pada langkah ini guru diharapkan dapat menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang disampaikan sehingga siswa dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasai. Di samping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar sehingga sampai dimana indikatornya dapat dicapai oleh siswa
- (2)Menyajikan materi sebagai pengantar. Penyajian materi sebagai pengantar adalah sesuatu yang penting. Dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Hal ini karena guru dapat memberikan motivasi

yang menarik perhatian siswa yang belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari

- (3) Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Dalam proses penyajian materi, siswa diajak untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjuk oleh guru atau temannya
- (4) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Pada langkah ini guru harus mampu memberikan motivasi. Ini karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan membuat siswa merasa dihukum. Sebagai cara alternatifnya, salah satunya adalah dengan undian sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada dimintabsiswa untuk diurutkan, dibuat, dan dimodifikasi
- (5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- (6) Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan
- (7) Kesimpulan dan rangkuman.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

Tahap ini guru menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakuk Menurut Shoimin (2014) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- (a) Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran
- (b) Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar

- (c) Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan
- (d) Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar
- (e) Adanya saling kompetensi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas suasana kelas terasa hidup
- (f) Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar, dan
- (g) Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.

Menurut Shoimin (2014) kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- (a) Memakan banyak waktu
- (b) Banyak siswa yang pasif
- (c) Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut
- (d) Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas, dan
- (e) Membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat dan merupakan sesuatu hal yang mutlak dilakukan oleh setiap orang. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Menurut Slameto (2010, h. 2) mengatakan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Sabri (2010) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri

seseorang. Penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai aktivitas hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi murid dan dari sisi guru. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya, di mana kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik.

Pengertian IPA

IPA menurut Trianto (2012) bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan cara yang khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta. Baik ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang benda mati maupun yang

tak mati dengan jalan melakukan pengamatan. Pengetahuan yang diperoleh melalui proses dari kegiatan-kegiatan tertentu baik melalui metode ilmiah maupun sikap ilmiah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* variabel bebas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten sebagai variabel terikat dengan menggunakan desain penelitian *Quasi eksperimental design* dengan bentuk *Nonequivalent control group design*.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* adalah model pembelajaran berkelompok yang menggunakan gambar-gambar dalam pembelajaran, penggunaan gambar dalam pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.
2. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mengalami suatu proses belajar dan menghasilkan suatu perubahan diri dalam bentuk tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang akan diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan instrument tes.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 138 Inpres Mangulabbe, dengan jumlah sebanyak 42 siswa. Populasi dalam penelitian ini hanya kelas IV saja yang dibentuk menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Prosedur penelitiannya sebagai berikut: Kegiatan *pretest* siswa diberikan tes berupa soal pilihan ganda. *Pretest* dilakukan sebelum *treatment*

dengan tujuan mengetahui kemampuan dan hasil belajar IPA siswa sebelum diberikan perlakuan kemudian pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dan terakhir kegiatan *posttest*, siswa diberikan tes berupa soal pilihan ganda yang tujuan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar IPA setelah siswa diberikan *treatment* atau perlakuan.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan dua macam teknik analisis statistik yaitu analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi melalui penggambaran karakteristik distribusi nilai pencapaian hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dan yang kedua yaitu analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan uji beda (uji-t). sebelum dilakukan uji pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data dilakukan uji normalitas data, dimana semua data diolah pada sistem SPSS versi 20.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Picture and Picture* dikatakan sangat efektif. Hal ini dibuktikan dari sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan antusias. Siswa memiliki minat dalam mengikuti materi, siswa mengalami dan memberikan nama atas pengetahuan yang didapat dalam kegiatan pembelajaran secara mandiri, begitupun siswa mampu mendemonstrasikan atau menampilkan hasil pembelajaran, serta dalam pembelajaran siswa dan guru saling memberikan penghargaan untuk menghargai segala usaha sekecil mungkin sehingga membuat pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model kooperatif tipe *Picture and Picture* hasil pelaksanaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Kelas IV dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2
Skor perolehan	18	21
Persentase	75%	87,5%
Kualifikasi	Efektif	Sangat efektif

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu 75% Termasuk pada kategori efektif. Pertemuan kedua yaitu 87,5% termasuk kategori sangat efektif. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Picture and Picture* pada

kelas dikatakan sangat efektif. skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100%. skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100%. Nilai statistik deskriptif hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupate Takalar sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Data Statistik	Kelas IV	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	19	19
Mean	63,57	77,38
Nilai Tertinggi	80	95
Nilai Terendah	45	60
Median	65,00	75,00
Modus	75	85
Range	35	35
Standar Deviasi	10,264	9,698

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil *pretest* dan *posttest* siswa memperlihatkan bahwa nilai rata-rata yang berbeda dimana nilai *pretest* untuk yaitu 53,94 sedangkan *posttest* sebesar 69,21.

Nilai tertinggi pada *pretest* yaitu 80, sedangkan nilai tertinggi pada *posttest* yaitu 95. Selisih nilai tertinggi *pretest* dan *posttest* adalah 15. Dilihat dari selisih tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah pemberian perlakuan dilihat dari hasil *posttest* siswa. Nilai terendah pada *pretest* yaitu 40, sedangkan untuk *posttest* yaitu 55. Selisih nilai terendah *pretest* dan *posttest* yaitu 15. Dilihat dari selisih nilai terendah *pretest* dan *posttest* tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa.

Nilai median pada *pretest* yaitu 65, sedangkan nilai median pada *posttest* yaitu 70. Dilihat dari selisih median *pretest* dan *posttest*, nilai median *posttest* lebih baik daripada nilai median *pretest*.

Nilai simpangan baku (*standard deviasi*) *pretest* yaitu 10,264, sedangkan untuk *posttest* yaitu 9,698. Nilai simpangan baku *pretest*

menunjukkan bahwa ukuran variasi lebih tinggi daripada simpangan baku *posttest*. Simpangan baku yang nilai ukuran variasi menjauhi nol berarti makin seragam data yang dimiliki. Jika dilihat dari selisih *standard deviasi* yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* yaitu 0,566 hanya sedikit perbedaan keseragaman yang diperoleh setelah diberi perlakuan.

Hasil Analisis Statistik Inferensial, Berdasarkan persyaratan analisis maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan sistem SPSS versi 16.0, dengan kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Berikut hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test* Kelas V SDN 359 Sogi

Data Normality	Nilai probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kel. Eksperimen	0,200	$0,200 \geq 0,05$ P-Value $\geq \alpha$ Normal
<i>Pretest</i> Kel. Kontrol	0,060	$0,060 \geq 0,05$ P-Value $\geq \alpha$ Normal
<i>Posttest</i> Kel. Eksperimen	0,140	$0,140 \geq 0,05$ P-Value $\geq \alpha$ Normal
<i>Posttest</i> Kel. Kontrol	0,200	$0,200 \geq 0,05$ P-Value $\geq \alpha$ Normal

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut diperoleh nilai “*P-*

Value (Sig)” > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogen

Data	Sig	Keterangan
<i>Pretest</i> Eksperimen dan Kontrol	0,703	0,703>0,05 Homogen
<i>Posttest</i> Eksperimen dan Kontrol	0,754	0,754>0,05 Homogen

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikatakan homogen karena lebih besar dari 0,05.

Independent Sample T-Test digunakan untuk menguji dua sampel data yang tidak saling berhubungan. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pretest* kelompok eksperimen dan *pretest* kelompok kontrol

dengan menggunakan sistem *Statistical Pachage for Sosial Science* (SPSS) versi 20.0. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil *Independent Sample T-Test* nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Data	T	Df	Sig.(2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> Kel. Eksperimen dan kontrol	0,147	40	0,884	0,884 > 0,05 = tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,884, diketahui bahwa tidak ada

perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan.

Data	T	Df	Sig.(2-tailed)	Keterangan
<i>Posttest</i> Kel. Eksperimen dan Kontrol	3,063	40	0,004	0,004 < 0,05 = ada perbedaan

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara

kelompok yang menggunakan metode eksperimen dengan kelompok yang tidak menggunakan metode eksperimen dalam

pembelajaran. Selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf 5% untuk $df (N-1) = (19-1) = 18$. Nilai t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% adalah 2,10092. Oleh karena itu nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} . Maka $t_{hitung} (39,254) > t_{tabel} (2,10092)$ sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada kelas eksperimen berlangsung secara efektif dikarenakan mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik.
2. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *posttest* pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori rendah.
3. Terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Hal ini karena adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan kelas kontrol tanpa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sebagai salah satu metode yang dapat dipakai dalam mengatasi masalah belajar dan agar pembelajaran lebih

Menguatkan hasil uji *paired sample t-test* dilakukan uji *gain ternormalisasi*. Hasil pengujian *gain ternormalisasi* pada penelitian ini yaitu 0,34. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi *gain ternormalisasi* karena nilainya lebih besar dari 0,29. Nilai *gain ternormalisasi* pada penelitian ini berada pada kategori sedang.

bervariasi sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus kepada guru tetapi lebih banyak melibatkan siswa.

2. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan variasi dalam penelitian yang juga memanfaatkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam memberikan solusi untuk perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bundu, P. 2007. *Konsep Dasar IPA 1*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, Miftahul. 2011. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parwati, Nyoman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Purwani, Rita. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and picture Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA*: International Jurnal of Elementary Education, Vol 2, No. 3. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.
- Poerwanti. 2010. *Asesmen Pembelajaran sd 3 SKS*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto, N. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdayaka.
- Sabri, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching* (Cet. 1). Ciputat: PT. Ciputat Press.

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin, E & Roharjo. 2012. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayekti. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-undang Dasar No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Wingkel, W.S. 1997. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.